

# **PENTINGNYA INOVASI KURIKULUM DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH BERBASIS LOKAL DI MAN 1 BOYOLALI**

Metrahultikultura  
Pendidikan Sejarah, Universitas Negeri Yogyakarta  
metrahultikultura.2021@student.uny.ac.id

## **Abstrak**

Jenis penelitian ini kualitatif deskriptif dengan dengan kajian studi literatur, dimana menggali kepustakaan yang berupaya mendeskripsikan atau menggambarkan pentingnya inovasi kurikulum dalam pembelajaran sejarah berbasis lokal di MAN 1 Boyolali. Dalam penulisan ini penulis menggunakan berbagai sumber mulai dari jurnal, buku dan dokumen lainya yang relavan dengan kajian dalam penulisan ini. Studi ini berangkat dari oberservasi yang dilakukan dengan peserta didik MAN 1 Boyolali tentang wawasan sejarah lokal atau daerah boyolali. Dari obervasi sedehana tersebut di dapatkan data bahwa kurang pengetahuan peserta didik MAN 1 Boyolali terhadap sejarah lokal Boyolali. Tulisan ini menjabarkan pentingnya pemahaman sejarah lokal bagi peserta didik sebagai saran untuk meningkatkan rasa cinta tanah air dan mengetahui akar sejarah budaya daerahnya mengingat potensi kesejarahan di Boyolali yang besar. Untuk menjaga kelestarian sejarah dan menumbuhkan peserta didik yang mengetahui akan sejarah di Boyolali perlu adanya inovasi kurikulum pembelajaran sejarah berbasis lokal di MAN 1 Boyolali.

Kata kunci : Inovasi kurikulum, sejarah lokal, potensi kesejarahan.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan ialah kegiatan yang direncanakan untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan harapan peserta didik aktif dalm mengembangkan bakat dan potensi baik kecerdasan tentang ilmu pengetahuan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. (Habullah,2019:3). Dalam proses Pendidikan tersebut terdapat tujuan Pendidikan. Secara nasional tujuan Pendidikan yaitu untuk mengembangkan potensi dan bakat peserta didik guna menjadi sosok individu yang beriman serta bertakwa kepada tuhan yang maha Esa, mandiri, kreatif, berilmu, berakhlak mulia serta menjadi warga negara independen dan bertanggung jawab. Pendidikan adalah aktivitas yang dilakukan guna membantu peserta didik dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan , sikap prilaku yang baik dan keterampilan untuk dapat bermanfaat sebagai individu atau bagian dari masyarakat. Dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut dibentuklah sebuah sistem Pendidikan nasional salah satunya yaitu Kurikulum. Kurikulum yaitu seperangkat rencana dan kesepakatan tentang tujuan, isi, materi pembelajaran, dan metode yang digunakan sebagai pedoman untuk melakukan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dalam Undang- undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 36. terdapat penjabaran terkait pengembangan

kurikulum dimana pengembangan atau inovasi kurikulum dilaksanakan dengan berpedoman terhadap standar nasional pendidikan guna mencapai tujuan (Husamah,2015: 140-141).

Sejarah pendidikan di negara Indonesia telah berkali-kali melakukan pergantian kurikulum di antaranya KBK atau Kurikulum Berbasis Kompetensi 2004, KTSP atau Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan 2006, dan Kurikulum 2013 yang masih digunakan sampai sekarang. Dalam pengembangan dan inovasi kurikulum tersebut pemerintah telah melakukan banyak reset dan pertimbangan. Adapun dalam pengembangan kurikulum harus melihat faktor-faktor diantaranya, visi atau tujuan Pendidikan, penambahan jumlah penduduk atau masyarakat, perkembangan ilmu pengetahuan serta tuntutan pendidikan yang relevan (Hasbullah, 2019: 162-167). Dalam kurikulum 2013 bahwa pelajaran Sejarah memiliki kedudukan tersendiri. Kurikulum 2013 pelajaran Sejarah di Indonesia di ditempatkan sebagai mata pelajaran yang wajib pada jenjang SMA,MA,SMK, dan MAK untuk semua jurusan. Selain itu terdapat mata pelajaran sejarah atau sejarah peminatan untuk peserta didik yang mengambil mata pelajaran peminatan dalam rumpun Ilmu Sosial. Keberadaan pelajaran sejarah Indonesia dan sejarah peminatan pada Kurikulum 2013 dapat mengembalikan pola pikir, pandangan masyarakat serta sebagai pengingat pentingnya pembelajaran sejarah, terlebih sejarah Indonesia menjadi salah satu indikator di kehidupan bermasyarakat,berbangsa dan bernegara (Sadirman, 2015 :2-11). Dalam kurikulum 2013 kedudukan mata pelajaran sejarah cukup strategis akan tetapi belum adanya point khusus yang mengatur penegasan sejarah lokal akan tetapi semua diserahkan kepada guru mata pelajaran sejarah masing-masing oleh karena itu diperlukannya adanya inovasi dalam kurikulum sejarah terkait pengembangan sejarah lokal sesuai dengan potensi daerah tempat peserta didik.

Beberapa waktu lalu tepatnya 14 sampai 15 Februari 2022 penulis melakukan observasi kepada peserta didik di MAN 1 Boyolali terkait pengetahuan dan wawasan sejarah lokal atau daerah boyolali. Dari hasil kegiatan tersebut ditemukan fakta sebagian besar peserta didik tidak mengetahui terkait sejarah dan peninggalan sejarah di Kabupaten Boyolali, tentu hal ini menjadi pekerjaan rumah bagi pendidik atau guru yang mengajar mata pelajaran sejarah untuk membuat atau menginovasi kurikulum sejarah berbasis lokal, sehingga dengan adanya pengembangan atau inovasi mata[elaran sejarah yang bebabasi lokal diharapkan peserta didik MAN 1 Boyolali dapat mengetahui sejarah dan potensi kesejarahan yang di Kabupaten Boyolali.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian dalam penulisan ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, serta pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan kajian literatur, melalui referensi teori yang relevan dengan permasalahan yang didapatkan. Kajian literatur ialah sebuah rangkuman tulisan terkait buku, jurnal ataupun dokumen lainnya yang dideskripsikan secara informatif dan diorganisasikan dalam bentuk topik serta dokumen yang dibutuhkan (Creswell, John. W,2014:40). Kemudian jenis atau bentuk data yang terapkan dalam penulisan ini ialah data yang didapat dari studi literatur. Studi literatur ialah sebuah langkah yang digunakan untuk mengumpulkan sejumlah data ataupun sumber yang berkaitan dengan topik bahasan dalam penulisan ini. Setelah data didapatkan kemudian dilakukan analisis dengan melalui metode analisis deskriptif. Dalam penulisan ini mendeskripsikan bagaimana pentingnya inovasi kurikulum pembelajaran sejarah berbasis lokal sehingga adanya pemahaman sejarah lokal Boyolali bagi peserta didik MAN 1 Boyolali.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Inovasi Kurikulum**

Kurikulum Seperangkat rencana dan kesepakatan tentang tujuan, isi, materi pembelajaran, dan metode yang digunakan sebagai pedoman untuk melakukan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. (Husamah,2015: 140-141) .Sedangkan inovasi memiliki dasar dari kata bahasa latin "*innovation*" berarti perubahan atau pembaharuan. Inovasi ialah suatu perubahan atau pengembangan baru mengarah pada perbaikan yang terencana. Jadi Inovasi atau pengembangan kurikulum adalah pembaharuan atau pengembangan gagasan yang menghasilkan suatu perbaikan dalam kurikulum tersebut .Menurut Hamalik (2008) adapun komponen kurikulum ialah tujuan, materi, metode, organisasi, dan evaluasi. Komponen ini menjadi dasar atau akar utama dalam mengembangkan sistem pembelajaran (Syafaruddin,dkk.2012:106)

Menurut Hasbullah dalam Ananda (2018: 7-10) faktor pendorong adanya inovasi kurikulum adalah :

#### **a. Visi terhadap Pendidikan**

Salah satu faktor adanya inovasi Pendidikan adalah tujuan pendidikan.Tujuan Pendidikan ialah untuk kepentingan, individu, kepentingan masyarakat, serta kepentingan Negara. Tujuan pendidikan terus mengalami perkembangan sesuai dengan keadaan, kondisi dan perjalanan waktu.

b. Pertambahan jumlah penduduk.

Pertambahan jumlah penduduk yang cepat menjadi faktor penentu serta mempunyai pengaruh paling besar bagi penyelenggaraan dan pelaksanaan pendidikan sehingga perlu pengembangan dan pembaruan.

c. Perkembangan ilmu pengetahuan.

Kemajuan zaman beriringan dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan IPTEK berlangsung secara cepat dan akumulatif. Dengan adanya perkembangan tersebut maka akan di temukan penemuan dan teori- teori terbaru yang syarat akan perekebangan zaman.

d. Tuntutan pendidikan sesuai perkembangan zaman

Salah satu syarat inovasi dalam pendidikan adalah tidak terlepas dengan keterkaitan antara dunia pendidikan, perkembangan zaman yang harus disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja.

Dalam perkembangan inovasi kurikulum dalam pembelajaran harus mengikuti perkembangan kondisi dan zaman. Berikut ini macam- macam inovasi kurikulum dalam pembelajaran yakni ;

1. Inovasi kurikulum berbasis kompetensi

Kurikulum berbasis kompetensi adalah seperangkat rencana, pengaturan tentang kompetensi serta hasil belajar yang harus dicapai peserta didik, kegiatan proses pembelajaran ,penilaian, pemberdayaan sumber daya pendidikan serta pengembangan lembaga pendidikan atau sekolah (Depdiknas, 2002). Salah satu kebutuhan inovasi dalam pendidikan tidak hanya peserta didik memahami atau mengetahui materi , tetapi bagaimana pengetahuan dipahami dapat mempengaruhi perilaku sebenarnya, itu adalah kurikulum berbasis kemampuan dengan arah.

2. Inovasi kurikulum berbasis masyarakat

Kurikulum berbasis masyarakat adalah kurikulum yang kebijakan serta tindakan disesuaikan dengan kondisi masyarakat, ekonomi sosial dan budaya lokal. Pengembangan kurikulum ini bermanfaat bagi peserta didik untuk memberikan kesempatan lebih luas agar peserta didik mengetahui dan memahami lingkungan mereka. Sebutan pengembangan kurikulum ialah kurikulum berbasis wilayah.

3. Inovasi kurikulum bebasis keterpaduan

Kurikulum terpadu adalah suatu bentuk kurikulum yang mendobrak batas-batas antara mata pelajaran yang berbeda dan menyajikan materi pembelajaran dalam bentuk satuan atau keseluruhan. Oleh karena itu, kurikulum terpadu dirumuskan dalam bentuk soal atau sks, dan komponen-komponen mata pelajaran diintegrasikan sehingga batas antar mata pelajaran tidak terlihat. Kurikulum ini rancang sebagai usaha atau upaya peningkatan mutu pendidikan pada tingkat dasar (Aslamiyah,dkk. 2021: 140.148).

Dari ketiga macam inovasi kurikulum di atas yang paling relevan dengan inovasi kurikulum pembelajaran sejarah berbasis lokal ialah inovasi kurikulum berbasis masyarakat yang dalam pengembangannya disesuaikan dengan potensi yang terkandung dalam daerah atau wilayah, dalam hal ini inovasi kurikulum pembelajaran sejarah lokal di MAN 1 Boyolali.

### **Profil Sekolah MAN 1 Boyolali**

Nama Madrasah	: MA Negeri 1 Boyolali
NSM	: 131133090003
Status Madrasah	: Negeri
Alamat Madrasah	: Jl. Kates
Kecamatan	; Boyolali
Kabupaten/Kota	: Boyolali
Provinsi	: Jawa Tengah 57378
Nama Kepala Madrasah	: Drs. H. Mahsun Alwaid, M.Ag

Visi Man Boyolali :

“Terwujudnya madrasah yang berkualitas Unggul dalam Imtaq dan Iptek.”

Misi :

1. Meningkatkan pemahaman, penghayatan, pengamalan Agama Islam dan Tata Nilai yang berlaku
2. Mengembangkan potensi diri peserta didik secara optimal dan profesional dengan pengembangan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai
3. Mewujudkan peserta didik yang islami, sehat jasmani-rohani, cerdas, terampil dan berprestasi.

MAN 1 Boyolali memiliki penunjang untuk mencapai visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan, baik dari sumber daya manusianya, maupun dari sarana prasarananya. Sumber daya

manusia yang dimiliki oleh MAN 1 Boyolali adalah adanya kepala madrasah, guru, serta tenaga kependidikan yang total keseluruhannya mencapai 80 orang. Sedangkan jumlah siswa pada tahun pelajaran 2020/2021 ini adalah 979 siswa yang terbagi ke dalam 26 rombongan belajar. MAN 1 Boyolali memiliki sarana gedung yang representatif, diantaranya 26 ruang kelas, ruang kepala madrasah, ruang administrasi (TU), laboratorium komputer, laboratorium Fisika, laboratorium Kimia, Laboratorium Biologi, kamar mandi, kantin, masjid, dan bangunan lain yang menunjang pembelajaran di MAN 1 Boyolali.

### **Pembelajaran sejarah lokal**

Pembelajaran adalah proses kegiatan pendidik yang terprogram dan didesain intruksional, untuk mengkondisikan peserta didik belajar secara efektif dan aktif, yang lebih menekankan pada penyediaan sumber belajar, dimana dalam pembelajaran terjadi proses interaksi pendidik dan peserta didiknya (Dimiyati dan Mudjiono 2009: 297) . Tujuan pembelajaran sejarah terkandung dalam Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang SISDIKNAS atau Sistem Pendidikan Nasional yaitu pembelajaran sejarah supaya peserta didik memiliki kemampuan bidang kesejarahan baik itu sejarah dunia, sejarah nasional dan sejarah lokal Berdasarkan peraturan Undang- Undang Nomor 20 tahun 2003 pda Bab XIV pasal 50 ayat 5 menyatakan agar pemerintah daerah baik kabupaten atau kota untuk mengelola pendidikan pada tingkat dasar dan menengah, serta satuan pendidikan yang berbasis lokal. Pengembangan kurikulum sebagai salah satu substansi utama dalam pengembangan pendidikan perlu disentralisasikan, dan di sesuaikan terutama untuk kebutuhan sekolah, dan disesuaikan dengan kondisi daerah atau wilayah. Dalam mengembangkan kurikulum berbasis lokal juga disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, kondisi sekolah dan potensi daerah (Asmani, 2012: 43).

Keberadaan sejarah lokal menjadi sia- sia apabila masyarakat setempat tidak tahu atau memahaminya yang mengakibatkan peristiwa atau sejarah tersebut menjadi tidak berarti bagi kehidupan masyarakat itu sendiri. sejarah lokal adalah cabang dari studi sejarah yang digali lebih jauh dan mendalam . Sejarah lokal di indonesia lebih sering disebut sejarah daerah, dan *local history* untuk di luar negeri atau barat (Darmawan 2012: 1). Dengan adanya penjabaran terkait sejarah lokal dari sisi sejarah atau kehidupan masyarakat lokal suatu daerah, akan semakin menggugah dan menumbuhkan kesadaran bahwa indoensia memiliki keanekaragaman nilai-nilai yang budaya luhur. Dengan demikian pengenalan dan penjabaran lebih mendalam mengenai sejarah lokal mempunyai kegunaannya, yaitu : (1) sumber inspirasi kreatifitas serta pandangan optimis terhadap lokalitas, (2) menjadi kurikulum muatan lokal di

sekolah, (3) sebagai media atau saran pengembangan pembangunan wilayah atau daerah (4) sarana penunjang kemajuan kepariwisataan lokal, (5) sebagai sumber inspirasi bagi seniman dalam membuat karya seni yang berlatar belakang kesejarahan (Priyadi,2012:112). Pengenalan sejarah lokal pada peserta didik, diantaranya mereka lebih mengenal tentang daerahnya dari kearifan lokal, tokoh - tokoh lokal seni dan budaya. Sehingga menimbulkan pengetahuan mendalam bagi mereka terkait sejarah daerah atau lokal.

### **Potensi kesejarahan di Boyolali**

Boyolali ialah kabupaten di Jawa Tengah. Secara geografis Boyolali bagian utara berbatasan langsung dengan Kabupaten Grobogan dan Kabupaten Semarang, bagian selatan berbatasan dengan Daerah Istimewa Yogyakarta dan Kabupaten Klaten. Bagian timur berbatasan langsung dengan Kabupaten Sragen , Kabupaten Sukoharjo dan Kabupaten Karanganyar. Bagian barat berbatasan langsung dengan Kabupaten Semarang dan Kabupaten Magelang. Kabupaten Boyolali memiliki 19 kecamatan , 267 desa atau kelurahan. Boyolali terdiri Kecamatan, Banyudono, Boyolali, Cepogo, Andong, Ampel, Juwangi, Mojosongo, Klego, Musuk, Karanggede, Ngempak, Kemusu, Nogosari, Simo Sambu, Sawit, Teras, Selo dan Kecamatan Wonosegoro (Sumber : <http://boyolali.go.id>). Dengan keadaan geografis yang strategis serta adanya Gunung Merapi dan Gunung Merbabu menjadikan keadaan tanah di Boyolali sangat subur. Selain potensi sumber daya alam yang begitu menjanjikan Boyolali juga menyimpan potensi kesejarahan yang tidak kalah menarik untuk di gali lebih dalam diantaranya peninggalan masa kerajaan Hindu- Budha dan masa Kesultanan Islam.

Dalam potensi sejarah peninggalan masa Hindu-Budha banyak ditemukan berbagai peninggalan sejarah di Boyolali. Hal ini tidak mengherankan karena Boyolali masa kerajaan Hindu-Budha menjadi bagian dari kekuasaan kerajaan mataram kuno yang berkembang pada abad 7 atau 8 Masehi. Setidaknya terdapat 2 candi peninggalan masa kerajaan Hindu Budha yang masih berdiri kokoh di Lereng Gunung Merapi yakni Candi Sari, Candi Lawang yang terdapat di Desa Gedangan, Kecamatan Cepogo, Boyolali (Ricky, Mariyana, 2022).

kemudian selain candi juga banyak di temukan peninggalan kebudayaan masa Hindu - Budha berupa arca- arca yang telah di relokasi oleh Pemerintah Boyolali dan di tempatkan di sebuah Museum yaitu rumah arca Boyolali. Selain menyimpan potensi sejarah lokal masa kerajaan Hindu-Budha, Boyolali juga menyimpan potensi sejarah masa kerajaan islam dimana awalnya bagian dari kekuasaan Kesultanan Mataram islam kemudian berkembang menjadi bagian kekuasaan Kesultanan Surakarta. Salah satu peninggalan Kebudayaan masa kerajaan Islam di Boyolali yaitu Pesanggrahan Ngeksi Purna yang terdiri dari Masjid Ciptomulyo ,

Kompleks Makam Astana Luhur dan 3 buah umbul Pengging (Umbul Temanten, Umbul Ngabean, dan Umbul Baki Dhudha). Keberadaan situs sejarah ini telah eksis masa pemerintahan Paku Buwono III, namun baru dibugar menyeluruh masa Paku Buwono X (BPCP Jateng, 2017).

Dari uraian singkat kesejarahan di Boyolali diatas merupakan sebagian kecil dari potensi sejarah yang ada, akan tetapi masih kurangnya pengetahuan dan wawasan peserta didik dan masyarakat akan hal tersebut mengakibatkan menjadi peninggalan sejarah di Boyolali kurang berarti. Oleh karena itu untuk menjaga kelestarian sejarah dan menumbuhkan peserta didik yang mengetahui akan sejarah di Boyolai perlu adanya inovasi kurikulum pembelajaran sejarah berbasis lokal di MAN 1 Boyolali .

### **Inovasi kurikulum pembelajaran sejarah lokal di MAN 1 Boyolali**

Pembelajaran sejarah lokal memiliki arti penting untuk kepentingan pendidikan ataupun pembangunan sumber daya manusia, terutama guna keperluan masyarakat mempelajari pengalaman yang terjadi disekeliling mereka . Sejarah lokal dengan kehadirannya diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam membangun kesadaran masyarakat sebagai bangsa yang memiliki beranekaragam budaya. Kehadiran sejarah lokal tidak akan mengganggu atau megubah sejarah nasional bahkan akan memberi kontribusi positif dalam keberagaman sejarah dan sudut pandang kesejarahan (Abdullah, 1990:43)

Dalam penjelasannya sebelum telah diuraikan masalah yang ditemukan terkait pembelajaran sejarah lokal yakni belum adanya penegasan yang khusus terkait pembelajaran sejarah lokal dan kurang wawasan tentang sejarah lokal Boyolali oleh peserta didik MAN 1 Boyolali. kemudian mengingat pentingnya wawasan sejarah lokal sebagai salah satu penguatan identitas bangsa dan wawasan kebangsaan terkait eksistensi lokalitas sejarah. Sebagai putra daerah hendaknya peserta didik dan kaum pemuda boyolali seharusnya mengetahui sejarah dan potensi kabupaten Boyolali. Selain itu pembelajaran sejarah lokal berangkat dari fenomena, kejadian setempat sehingga akan mendapat ruang tersendiri dalam masyarakat daerah setempat.

Pelaksanaan capaian mata pelajaran sejarah dalam kurikulum 2013 sudah di tedapat KI atau Kompetensi Inti, KD atau Kompetensi Dasar yang pengembangannya diarahkan agar peserta didik dapat memiliki karakter bangsa Indonesia. pengembangan kuruikulum sejarah lokal dapat dilakukan dengan menginovasi terkait tentang Kompetensi dasar dalam pembelajaran sejarah. Inovasi ataupun pengembangan kurikulum dalam pembelajaran sejarah

berbasis lokal dapat dilakukan dalam rancangan pembelajaran misal dalam pembelajaran sejarah Inonesia kelas X pada Kompetensi Dasar 3.6 yaitu Menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia serta menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini. Dalam kompotensi ini membahas terkait kerajaan Hindu Budha di Indonesia secara menyeluruh kemudian inovasi kurikulum dalam pembelajaran sejarah berbasis lokal juga dapat dilakukan pada Kompetensi Dasar 3.8 Menganalisis perkembangan kehidupan masyarakat, pemerintahan dan budaya pada masa kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia serta menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini. Yang mengkaji terkait perkembangan sejarah Kerajaan-Kerajaan Islam di Nusantara. Kedua kompetensi dasar ( KD 3.6 dan KD 3.8) dapat dilakukan inovasi kurikulum dalam pembelajaran sejarah lokal di boyolali sejalan dengan potensi kesejarahan lokal yang terdapat di Kabupaten Boyolali.

Mewujudnya inovasi kurikulum pembelajaran sejarah lokal yang telah diuraikan tidak dapat dilakukan hanya oleh satu guru saja akan tetapi diperlukan musyawarah oleh semua guru sejarah MAN 1 Boyolali dan para pemangku kuasa di MAN 1 Boyolali (Kepala Mardasah dan pihak kurikulum madrasah) untuk merancang kurikulum sejarah yang sesuai dan tidak lepas dari jalur kompetensi yang di amanat oleh pemerintah pusat.

## **KESIMPULAN**

Pendidikan dilaksanakan supaya seseorang atau peserta didik memiliki kemampuan dalam kognitif, afektif serta psikomotorik. Guna mencapai tujuan tersebut dibentuklah suatu Kurikulum. Kurikulum inilah yang menjadi alat atau tombak dalam mencapai tujuan tersebut. Dalam kurikulum sendiri tidak menjadi suatu yang statis melainkan dapat dikembangkan ataupun diinovasi guna mencapai tujuan yang diinginkan lebih dapat tercapai. Dalam penginovasi kurikulum dapat dilakukan dengan melihat beberapa faktor yaitu, Tujuan terhadap Pendidikan, pertambahan jumlah penduduk, perkembangan ilmu pengetahuan serta tuntutan pendidikan yang relevan dengan kebutuhan zaman. Kemudian dalam perkembangannya inovasi dalam pembelajaran terdapat 3 macam yaitu Inovasi kurikulum berbasis kompetensi, Inovasi kurikulum berbasis masyarakat dan Inovasi kurikulum berbasis keterpaduan. Dalam inovasi kurikulum pembelajaran sejarah perlu adanya inovasi pembelajaran sejarah berbasis lokal karena berdasarkan observasi di MAN 1 Boyolali masih kurangnya wawasan sejarah oleh peserta didik terkait sejarah lokal Boyolali. Dan daerah Boyolali juga merupakan wilayah yang memiliki potensi sejarah lokal diantaranya sejarah masa kerajaan Hindu- Budha dan masa Kerajaan Islam di Nusantara. Melihat kondisi tersebut perlu adanya inovasi kurikulum pembelajaran sejarah berbasis lokal di MAN 1 Boyolali. Inovasi yang dapat dilakukan yaitu melalui inovasi dari mulai rancangan pembelajaran lewat inovasi indikator pada Kompetensi Dasar 3.6 dan Kompetensi Dasar 3.8 pada sejarah Indonesia kelas X di MAN 1 Boyolali. Dengan adanya inovasi kurikulum pembelajaran sejarah lokal ini nanti diharapkan memberikan wawasan yang baik terkait sejarah lokal Boyolali bagi peserta didik di MAN 1 Boyolali.

### **Refrensi :**

- Abdullah, Taufik. 1990. *Di Sekitar Sejarah Lokal di Indonesia. Dalam Taufik Abdullah (ed.). Sejarah Lokal di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ananda, Rusydi., Amiruddin. 2017. *Inovasi Pendidikan*. Medan : CV. Widya Puspita
- Aslamiyah,Suaibatul., dkk. 2021. *Konsep inovasi dalam pembelajaran*. Jurnal : STAI-YAPTIP Pasaman Barat
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2012. *Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal*. Jogyakarta: Diva Press.
- Creswell, John W.. 2014. *Research Design : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Metode Campuran*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Darmawan, Deni. 2012. *Inovasi Pendidikan Pendekatan Praktik Teknologi Multimedia dan Pembelajaran Online*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dimiyati, Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hasbullah.2019.*Dasar- Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Husama, dkk. 2015. *Pengantar Pendidikan*. Malang : UMM Press
- Priyadi. Sugeng. 2012. *Sejarah Lokal: Konsep, Metode, dan Tantangannya*. Yogyakarta Penerbit Ombak,
- Sardiman. 2015. *Menakar Posisi Sejarah Indonesia pada Kurikulum 2013*. Istorica : Jurnal Pendidikan dan sejarah. Volume 11 No 1 September 2015. <https://doi.org/10.21831/istorica.v11i2.7555>
- Syafaruddin, dkk. 2012. *Inovasi Pendidikan*. Medan : Perdana Publishing
- Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendiidkan Nasional

### **Sumber lain :**

- Ricky, Mariyana, 2022. *Situs Mataram Kuno Boyolali: Candi Sari, Candi Lawang, dan Cabean Kunti*. Solopost..<https://www.solopos.com/situs-mataram-kuno-boyolali-candi-sari-candi-lawang-dan-cabean-kunti-1308760> di akses pada 18 Mei 2022
- BPCP Jateng, 2017. *Umbul pengging peninggalan masa lalu yanh mempesona*. Kemendikbud..<https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpcb/jateng/umbul-pengging-peninggalan-masa-lalu-yang-mempesona/> di akses pada 18 Mei 2022
- <http://boyolali.go.id/22-modules/20-post> di akses pada 18 Mei 2022